



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Naskah lakon karya Iswadi Pratama dengan judul *Orang-Orang Setia*, menjadi pilihan bagi pemeran untuk dipentaskan sebagai pertunjukan tugas akhir. Naskah lakon *Orang-Orang Setia* ini pertama kali ditulis pada tahun 2010 oleh Iswadi Pratama.

Naskah lakon *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama ini mengisahkan tentang dua pria setengah baya yang tinggal bersama di satu rumah sederhana. Kedua orang tokoh tersebut bernama Sarmin dan Rahman. Sarmin adalah seorang guru honorer yang mengajar selama 40 tahun dan pernah mengajar di desa terpencil. Rahman adalah penjaga kamar mayat di salah satu rumah sakit kota. Dua orang ini berjuang di kota yang sama, menggelandang, meninggalkan keluarga di kampung untuk mencari nafkah. Mereka berharap untuk mendapatkan penghargaan berupa piagam dan uang bantuan dari Gubernur atas kesetiaan dan jasa-jasa mereka selama ini kepada masyarakat dan negara. Tokoh Rahman dan Sarmin memiliki harapan masing-masing jika menerima penghargaan tersebut. Rahman memiliki harapan dan keinginan, jika ia menerima piagam penghargaan dan uang bantuan. Harapan dan keinginannya itu adalah bagaimana ia dapat mengirimkan uang tersebut untuk keluarganya di kampung. Rahman sangat menyadari bahwa keluarganya sangat merindukan kiriman uang darinya. Sementara Sarmin memiliki harapan yang berbeda jika ia menerima penghargaan dari Gubernur. Sarmin memiliki keinginan pengorbanan mereka membangun bangsa diakui oleh pemerintah, ia hanya mengharapkan untuk mendapat piagam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

penghargaan atas semua itu. Namun kenyataannya, bukan piagam dan uang bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada mereka, hal yang terjadi yang harus mereka hadapi justru rumah sederhana yang mereka tempati malah digusur. Menurut tokoh Rahman, penghargaan yang sebenarnya diberikan pada mereka bukan berupa piagam atau uang bantuan tetapi justru penggusuran itu. Pada akhirnya ke dua tokoh hanya bisa tertawa bersama melihat rumah yang hancur dan undangan palsu yang dibuat oleh Sarmin itu untuk menghibur diri mereka.

Pesan yang ingin disampaikan dalam naskah ini, tentang kesetiaan yang rendah dan mulia. Kesetiaan mereka menerima nasib sebagai guru honorer dan penjaga kamar mayat. Memiliki kehidupan ekonomi yang pas-pasan, punya harapan besar untuk mendapatkan penghargaan. Namun efek negative dari kesetiaan dan harapan yang sangat besar untuk mendapatkan penghargaan, dapat berubah menjadi tidak baik atau justru menghancurkan. Pada akhirnya “tawa” tidak selalu berarti kebahagiaan.

Naskah lakon *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama cukup relevan jika dikaitkan pada kondisi sosial masyarakat saat ini. Banyaknya janji-janji para pemimpin pada masyarakat miskin untuk mensejahterakan mereka, namun pada kenyataannya semua hanya harapan-harapan yang diberikan kepada masyarakat untuk mendapatkan simpati. Pada kenyataannya, masyarakat miskin hanya diiming-imingi untuk mendapatkan bantuan dan juga penghargaan dari wujud pengorbanan mereka membangun bangsa dengan melakukan hal-hal yang positif dan prestasi-prestasi yang mengangkat nama bangsa. Namun kenyataannya, perhatian pemerintah kepada masyarakat miskin yang memiliki pekerjaan biasa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

masih sangat minim. Iswadi Pratama membuat naskah ini untuk memberikan suatu kesadaran kepada kita bahwa orang-orang seperti Rahman dan Sarmin seharusnya mendapatkan perhatian lebih, terutama perhatian pemerintah atau Negara yang bertugas memberikan perlindungan dan keadilan terhadap orang-orang yang berjasa seperti mereka.

Dalam tulisan ini, penulis sekaligus sebagai pemeran Tokoh Rahman yang akan diwujudkan secara pertunjukan untuk proses ujian akhir Penulis, akan menampilkan sosok seorang laki-laki paruh baya berumur sekitar 60-an. Tokoh Rahman yang akan penulis perankan memiliki karakter rendah diri, penyayang, dan tidak berpendidikan tinggi. Hal ini dibuktikan bahwa Rahman banyak bertanya tentang apapun kepada Sarmin. Ia selalu merasa rendah diri ketika Sarmin mengejek dan menyindir pekerjaannya. Rahman selalu setia mendengarkan dan menemani Sarmin menceritakan banyak tokoh yang memiliki nasib sama dengan apa yang mereka alami, meskipun membosankan.

Penulis memilih tokoh Rahman dalam naskah lakon *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama ini karena penulis selama ini tidak terlalu memperhatikan profesi seperti buruh, pemulung, tukang parkir, penjaga mayat dan juga honorer. Penulis tidak pernah berfikir bagaimana para pekerja yang memiliki profesi seperti di atas dapat menghidupi dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Namun dalam naskah lakon *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama ini penulis membaca dan mengetahui bagaimana keadaan ke dua tokoh dengan profesinya. Dimana Sarmin bekerja sebagai guru honorer dan Rahman bekerja sebagai penjaga kamar mayat. Diantara profesi yang mereka tekuni, Rahman lah yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

memiliki penghasilan dan pandangan bahwa pekerjaannya lebih rendah dibandingkan Sarmin. Sementara Sarmin memiliki profesi sebagai guru honorer yang sebenarnya juga memiliki penghasilan rendah, namun guru honorer terkesan lebih tinggi nilainya dibandingkan penjaga kamar mayat. Hal ini menjadikan satu ketertarikan penulis untuk memerankan tokoh Rahman yang bekerja sebagai penjaga kamar mayat. Penulis selama ini tidak begitu memperhatikan profesi penjaga kamar mayat, sehingga hal-hal yang unik dari profesi ini, menjadi ketertarikan dan juga menjawab tantangan penulis dalam memahami bagaimana karakter dan pengalaman apa saja yang didapatkan dari profesi tersebut.

Pemeran juga tertarik akan kesetiaan tokoh Rahman untuk menafkahi keluarganya di kampung, meskipun anak dan istrinya tidak begitu memperhatikannya. Setia tinggal bersama temannya bernama Sarmin, menemani dan mendengarkan cerita-cerita dari Sarmin meskipun cerita itu membosankan dan membuat mereka sering bertengkar, sering mengejek, dan saling marahan namun pada akhirnya mereka kembali akur. Rahman menganggap Sarmin bagian dari keluarganya. Setia pada pekerjaannya sebagai penjaga kamar mayat dan menjadi masyarakat miskin meskipun status dan pekerjaannya tidak pernah dianggap oleh pemerintah apalagi diberi penghargaan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

B. Rumusan Pemeranan

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pemeran tokoh Rahman dalam naskah lakon *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengidentifikasi tokoh Rahman dalam naskah lakon *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama?
2. Bagaimana mewujudkan tokoh Rahman dalam naskah lakon *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama menggunakan metode akting Stanislavsky.

C. Tujuan Pemeranan

Merujuk pada penjabaran yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan pemeranan dalam garapan lakon *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama adalah sebagai berikut ;

1. Mengetahui identifikasi tokoh Rahman dalam lakon *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama.
2. Menciptakan karakter tokoh Rahman dalam naskah lakon *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama dengan metode akting Stanislavsky.

D. Tinjauan Sumber Pemeranan

Penciptaan sebuah karya pementasan memerlukan sebuah tinjauan audiovisual. Tinjauan ini dibutuhkan sebagai pendukung dalam rancangan kerja pemeranan. Tinjauan sumber penciptaan pemeranan merupakan tahap awal yang digunakan sebagai rujukan untuk menemukan dasar pengembangan penokohan dan bentuk garapan, agar pemeran tidak melakukan tindakan plagiatisme.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Dalam hal ini pemeran secara langsung menonton pementasan naskah lakon *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama yang sekaligus disutradarainya dalam pertunjukan Teater Satu Lampung di ajang Pekan Apresiasi Teater 6 di gedung Teater Arena Mursal Esten Institut Seni Indonesia Padangpanjang pada tahun 2015 lalu. Pertunjukan itu cukup memberikan apresiasi kepada penulis. Baik secara penceritaan, perwujudan karakter tokoh yang dimainkan oleh Budi Laksana (nama asli aktor) sangat jelas, dan akting yang ditampilkan terlihat cukup natural, bahkan seperti keseharian. Improvisasi aktor dalam memerankan tokoh Rahman di atas panggung nyaris halus dan bagus. Dimana dalam melahirkan karakter tidak terlihat kesalahan ataupun keragu-raguan. Begitupun pada pengucapan dialog, pelahiran akting dan gestur tubuhnya.

Penulis mencoba mengamati secara rinci perwujudan karakter tokoh Rahman yang rendah diri, sabar dan penyayang serta berlatar budaya Lampung yang diperankan oleh aktor bernama Budi Laksana. Tokoh Rahman yang diperankan oleh Budi Laksana memiliki emosi yang tidak terlalu meledak-ledak, hal ini dapat dilihat pada beberapa adegan. Penulis melihat, setting dan properti sudah menggambarkan keadaan masyarakat ekonomi kelas bawah. Rumah yang memiliki dinding triplek dan tempat mereka tidur yang hanya lantai papan yang diberi alas tikar pandan seadanya. Hal ini membuktikan setting sosial masyarakat ekonomi kelas bawah.

Dalam pementasan ujian tugas akhir nanti penulis sekaligus pemeran akan lebih memperhatikan dan mewujudkan metode pemeranan berdasarkan gesture dan vokal yang diarahkan oleh pengarah laku ataupun sutradara. Hal ini bertujuan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

agar penonton dapat melihat keseimbangan mimik wajah, *gesture* tubuh dengan gerakan-gerakan dan vokal yang dihadirkan. Tokoh Rahman memiliki emosi yang meledak-ledak, yang terwujud dalam beberapa adegan.

Dalam perwujudan metode pemeranan ini, penulis menginterpretasikan latar budaya tokoh Rahman yang akan ditampilkan nanti adalah Minangkabau. Secara *sett* properti dalam ujian tugas akhir ini, penulis akan menghadirkan bangunan di bawah kolong jembatan yang hanya berinding seng bekas dan perabotan yang seadanya.

E. Landasan Pemeranan

Melalui pemahaman di atas dapat dinyatakan bahwa aktor kemudian dituntut harus menguasai faktor mendasar pemeranan, yakni tubuh, vokal dan *feeling*, serta emosi melalui latihan-latihan khusus. Proses tersebut menjadi pengalaman personal, bersifat ingatan emosi dalam pikiran dan pada suatu saat dapat diekspresikan secara sadar sesuai dengan peran atau karakter yang diinginkan dalam naskah lakon.

Untuk memerakan tokoh Rahman dalam naskah lakon *Orang-Orang Setia* karya Iswadi Pratama, penulis akan menggunakan beberapa buku atau referensi sebagai bahan kajian dalam memerankan tokoh Rahman. Sumber-sumber pemikiran tentang pemeranan didapatkan dari buku-buku diantaranya; Shomit Mitter, dalam bukunya *System pelatihan lakon*, berisi tentang pelatihan keaktoran. Buku ini menjadi acuan untuk melatih keaktoran sehingga mampu memerankan karakter tokoh yang dimainkan. Dalam buku ini metode pemeranan “*to be*” seperti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

yang dirumuskan Stanislavsky menjadi pilihan bagi penulis dalam mewujudkan tokoh Rahman. Sebagaimana yang dinyatakan Stanislavsky dibawah ini:

“Aktor ada dalam kehidupan tokoh, aktor berfikir dalam pikirannya, aktor selesai menjadi dirinya. Aktor menjadi sesosok tokoh lain, seorang yang menyerupai tokoh dalam perannya”. Karena itu seni dimulai dari tidak adanya peran, tapi ketika yang ada hanyalah aktor itu sendiri. Hasil sublimasi dari “seandainya saya” menjadi “saya” adalah kondisi kejujuran yang menggelisahkan dalam fiksi, menjadi (2002:12).

Berdasarkan beberapa pemikiran terkait dengan kebutuhan pemeranan, buku yang diuraikan di atas berfungsi sebagai acuan dasar bagi seorang aktor dalam memerankan lakonnya, selain itu menunjang dan memperkuat referensi sebagai kebutuhan pemeran untuk mengkaji dan membantu pemeran dalam lakon yang akan dimainkan.

F. Metode Pemeranan

Metode Pemeranan merupakan cara kerja yang dilakukan seorang aktor dalam mewujudkan karakter tokoh dalam naskah lakon. Menggunakan metode pemeranan akan mempermudah seorang pemeran dalam memerankan karakter tokoh, karena seorang aktor dituntut untuk dapat memahami naskah dan menguasai perannya. Seluruh kerja penciptaan penokohan menggunakan metode akting Stanislavsky. Adapun beberapa langkah dalam pelatihan aktor dalam metode ini ialah:

1. Relaksasi (Pengenduran Urat)

Proses pengenduran urat sangat dibutuhkan dalam berperan. Aktor dilatih dengan metode ini agar dalam bergerak dan berdialog tidak terlihat kaku tetapi justru semakin terlihat natural. Pengenduran urat akan memberikan ketenangan dalam melakukan aksi dan berdialog.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

2. Konsentrasi dan Observasi

Konsentrasi adalah penemuan penghayatan yang berjalan secara konsisten dan tidak terputus-putus. Dalam kaitan ini, pemeran perlu menemukan objek konsentrasi di atas panggung agar tidak mengalami ketegangan.

Observasi merupakan usaha peninjauan langsung kelapangan yang dilakukan dengan cermat. Observasi dilakukan yang terkait dengan laku dan perilaku yang berdekatan dengan tokoh baik secara umur dan fisik.

3. Imajinasi

Imajinasi merupakan suatu cara bagi seorang pemeran untuk mendekati pikiran dan perasaan/karakter tokoh yang akan dimainkan sehingga dapat menempatkan diri dalam situasi si tokoh.

4. Ingatan Emosi

Setelah melakukan pengamatan tokoh, tentu pemeran membuka pintu imajinasi dengan ingatan emosi yang dimiliki. Ingatan emosi ini dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun hasil observasi. Selain itu mengingat peristiwa sedih dan gembira yang digunakan saat peristiwa muncul.

5. Menubuhkan Tokoh

Menubuhkan tokoh merupakan bagaimana seorang aktor mampu memahami cara membangun tokoh dengan memberi bentuk lahiriyah terhadap tokoh yang akan diciptakan. Dalam tahap ini, pemeran akan mencoba menemukan bentuk karakterisasi tokoh dari observasi yang telah dilakukan guna menyampaikan kepada penonton roh dari tokoh.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

6. Mengekang dan Mengendalikan

Mengekang dan menguasai gestur, pemeran akan merasakan ekspresi fisik menjadi lebih baik, makin rapi dan transparan. Pada saat inilah dilanjutkan dengan penguasaan intonasi suara, kelenturan ekspresi wajah untuk menyampaikan nuansa halus emosi dan kehidupan tokoh.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini memuat tentang latar belakang, rumusan pemeranan, tujuan pemeranan, tinjauan sumber pemeranan, landasan pemeranan, metode pemeranan dan sistematika penulisan.

Bab II Analisis Tokoh. Dalam bab ini berisi tentang Biografi pengarang, sinopsis, analisis penokohan, relasi tokoh.

Bab III Perancangan Pemeranan. Dalam bab ini berisi tentang konsep pemeranan, Perwujudan metode pemeranan, proses latihan, rancangan artistik keseluruhan.

Bab IV Penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.